

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pengembangan perekonomian suatu wilayah yang dimana diharapkan dapat membantu berkontribusi menaikkan pendapatan wilayah. Perencanaan pariwisata termasuk dalam lingkup pengembangan wilayah dalam aspek ekonomi (Biantoro, 2014). Di beberapa wilayah, aktivitas pariwisata dapat menunjukkan peningkatan wisatawan yang signifikan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama mengenai kegiatan sosial dan ekonomi. Menurut Wahab dalam Nurhidayati, 2009, pariwisata merupakan salah satu bagian dari industri yang dapat mencadangkan perekonomian suatu wilayah terutama bagi masyarakat dengan cepat dalam berbagai hal. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor penting untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia mencapai 15% setiap tahunnya. Oleh sebab itu, pariwisata sangat besar potensinya untuk dijadikan komoditi utama suatu negara (World Tourism Organization 2011 dalam Putra, 2016). Dalam UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menjelaskan bahwa prinsip penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memberdayakan masyarakat setempat, memperluas dan pemeratakan kesempatan untuk berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah dan mengoptimalkan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia.

Pariwisata merupakan suatu bagian dari bidang ekonomi yang dirasa mampu untuk mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pariwisata dikatakan mampu mengentaskan kemiskinan karena sifat pariwisata yang dapat memberikan *multiplier effect*. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Selain itu pula, industri pariwisata sebagai sektor utama titik pertumbuhan di suatu wilayah harus mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat dalam bentuk penciptaan kesempatan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran, (Larasati, 2017). Meningkatnya sektor pariwisata diharapkan dapat menjaga

keberlangsungan (*Sustainable*) serta ketetapan ekosistem lingkungan (*Environment*) dengan terus memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat (*Local Community*), agar dapat dipertahankan dan dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Pariwisata harus bersifat *Sustainable* atau berkelanjutan, sehingga pariwisata memiliki nilai cakupan luas dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga, dengan peran masyarakat dalam pariwisata mampu memndorong dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut *Greenwood* dalam (Putra, 2016) secara tidak langsung pariwisata telah menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat sekitar, adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang dapat menyebabkan perubahan tata nilai kehidupan masyarakat. Selain dari aspek sosial budaya, pariwisata juga berpengaruh pada aspek ekonomi dengan hadirnya beberapa kegiatan ekonomi didaerah kawasan wisata seperti hotel, biro perjalanan, dan restoran. Dengan demikian, pariwisata harus dapat memiliki pengaruh, baik bagi kehidupan masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai bidang lain baik ekonomi dan sosial budaya.

Keberadaan sektor pariwisata harus didukung oleh semua pihak yang terlibat yaitu pemerintah, masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan pariwisata serta pihak swasta yang menjadi pihak penanam modal (Hartono dalam Aryunda, 2011). Pariwisata yang dikelola oleh masyarakat akan menciptakan ekeonomi lokal, sedangkan jika pariwisata dikelola oleh pihak investor ditakutkan sumber daya masyarakat lokal tidak dimanfaatkan dengan baik untuk ikut campur dalam mengembangkan pariwisata.

Provinsi Lampung sangat kaya akan keberagaman potensi pariwisata. Potensi ini yang dapat mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Berdasarkan objek wisatanya, Provinsi Lampung memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) *Cultural Tourism* memanfaatkan daya tarik seni dan budaya, (2) *Recuperational tourism* untuk penyembuhan penyakit, (3) *Commercial tourism* melakukan perdagangan nasional dan internasiona seperti pameran, (4) *Religion tourism* menyaksikan upacara-upacara keagamaan, (5) *Marine tourism* wisata bahari dan wisata alam lainnya (Suwena dan Widyatmaja, 2010).

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota sekaligus pusat pemerintahan dari Provinsi Lampung. Hal itu dapat memberikan peluang untuk mendatangkan wisatawan ke Kota Bandar Lampung. Salah satu Kelurahan yang dapat menjadi peluang pariwisata di Kota Bandar Lampung adalah Kelurahan Sukadanaham. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2030, terkait dengan arahan pengembangan kawasan pariwisata Kelurahan Sukadanaham termasuk dalam arah pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan pengembangan zona wisata Kelurahan Sukadanaham termasuk dalam zona wisata alam. Kawasan wisata di Kelurahan Sukadanaham mengandalkan potensi yang ada dan menjadi incaran para investor untuk bersaing dalam mendirikan berbagai objek wisata untuk mencari keuntungan.

Namun, seiring perkembangan pariwisata di Kelurahan Sukadanaham tidak diiringi dengan kebijakan pengembangan pariwisata daerah. Hal tersebut disebabkan oleh Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bandar Lampung yang masih dalam proses penyusunan. RIPPDA merupakan dokumen perencanaan induk pengembangan pariwisata daerah yang memiliki fungsi untuk menjadi pedoman pemanfaatan, pedoman pembinaan dan pengembangan pariwisata, landasan pengawasan dan pengendalian, serta arahan penyusunan rencana pembangunan pariwisata.

Objek-objek wisata yang ada di Kelurahan Sukadanaham, yaitu: Taman Wisata Lembah Hijau, Puncak Mas, Alam Wawai, dan Hutan Pinus Lapangan Tembak. Dengan berperannya pihak swasta dalam pengadaan pariwisata seharusnya dapat memberikan manfaat lebih dibandingkan jika hanya diperankan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terkait dampak wisata ke masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi yaitu kesempatan membuka usaha bagi para pedagang di sepanjang jalan utama menuju objek wisata, baik penjual buah dan penjual lainnya. Sehingga di sepanjang jalan yang sebelumnya sepi semenjak ada pariwisata menjadi ramai oleh pedagang. Dengan adanya peluang, otomatis perekonomian masyarakat sekitar juga dirasa akan berdampak juga. Terkait aspek sosial yang ditimbulkan berupa bahasa masyarakat yang menyesuaikan dengan kegiatan atau aktivitas pariwisata.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif, maka penelitian pariwisata ini dirasa penting dan memiliki nilai strategis untuk menjadi penggerak bagi ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan kegiatan untuk mencari tau potensi pengembangan pariwisata yang ada pada suatu daerah. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan pariwisata di daerah sebagai penggerak ekonomi masyarakat setempat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, Kelurahan Sukadanaham merupakan kelurahan yang berada di kawasan perbukitan. Pada awalnya Kelurahan Sukadanaham merupakan kelurahan yang sepi oleh penduduk dan sebagian daerahnya merupakan hutan. Keberadaan rumah-rumah penduduk hanya di beberapa titik dan mengelompok, sehingga kehidupan sosial di Kelurahan Sukadanaham sudah terjalin sejak dulu, yaitu musyawarah dan kerja bakti setiap minggu. Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah petani, buruh dan membuka usaha seperti bengkel, warung, dll. Bentuk dan ketinggian wilayah Kelurahan Sukadanaham yang berbukit-bukit dan berada diatas skemudian dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk membangun tempat wisata. Letak Kelurahan Sukadanaham yang tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung menambah nilai tambah untuk menarik wisatawan berkunjung.

Pariwisata di Kelurahan Sukadanaham merupakan daerah yang jika dikembangkan menjadi kawasan objek wisata akan potensial. Kawasan pariwisata Sukadanaham adalah kawasan wisata yang berkembang karena mendapat perhatian lebih dari wisatawan yang datang terus menerus dan mengakibatkan peningkatan jumlah wisatawan dan pengunjung. Objek wisata ini mulai berkembang sejak awal tahun 2007 lalu kemudian berkembang objek wisata lain ditahun-tahun berikutnya. Dengan berkembangnya objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta di Kelurahan Sukadanaham seharusnya memberikan pengaruh atau dampak terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitar. Semenjak adanya pariwisata tersebut, guna lahan disekitar kelurahan berangsur-angsur mulai tergantikan dengan permukiman baru sehingga migrasi terjadi di Kelurahan Sukadanaham. Kelurahan

Sukadanaham yang mulanya sepi kemudian mengalami penambahan jumlah penduduk dan mengakibatkan wilayah tersebut menjadi ramai penduduk. Dampak yang dapat dilihat langsung terhadap ekonomi yaitu tumbuhnya berbagai fasilitas penunjang wisata seperti warung makan, restoran, industri cinderamata, dan hotel di sekitar objek wisata di Kelurahan Sukadanaham sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Pada aspek sosial dampak yang ditimbulkan yaitu adanya interaksi antara masyarakat sekitar dengan para pengunjung yang akan mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan yang ditimbulkan akan berlawanan dengan norma-norma kesusilaan dan agama yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat sekitar.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, objek wisata yang ada di Kelurahan Sukadanaham, yaitu:

**Tabel 1.1 Objek dan Daya Tarik Wisata di Sukadanaham**

No.	Objek Wisata	Daya Tarik
1	Puncak Mas	Pemandangan Kota Bandar Lampung
2	Alam Wawai Eco Park	<i>Outbound</i> , Pemandangan Kota Bandar Lampung, Area <i>Camping</i> , taman
3	Taman Wisata Lembah Hijau	Panorama alam, <i>Outbound</i> , <i>Waterboom</i> , Taman Satwa, <i>Cottage</i>
4	Hutan Pinus Lapangan Tembak	Villa, <i>Paintball</i> , <i>Outbound</i> , dan <i>Tracking</i> hutan

Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2017.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 tentang Kepariwisata, pemerintah daerah Kota Bandar Lampung pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diarahkan untuk mewujudkan dan memelihara kelestarian lingkungan dan budaya serta mengembangkan objek dan daya tarik wisata agar kepariwisataan menjadi salah satu penggerak aktivitas perekonomian masyarakat. Sehingga pengembangan kepariwisataan tidak hanya digunakan untuk penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka muncul pertanyaan penelitian **“Bagaimana dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham?”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap sosial

ekonomi, karena belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti mengenai dampak aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga penelitian ini menjadi menarik karena akan membahas dampak sosial dan ekonomi di Kelurahan Sukadanaham.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka sasaran yang dibahas dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat di Kelurahan Sukadanaham
2. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai masukan pengembangan teori dan konsep bagaimana pengembangan pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta lainnya dalam dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham. Adapun manfaat praktis yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan arahan kebijakan pengembangan pariwisata dalam mengoptimalkan potensi yang ada serta memberikan manfaat bagi sosial dan perekonomian masyarakat lokal.

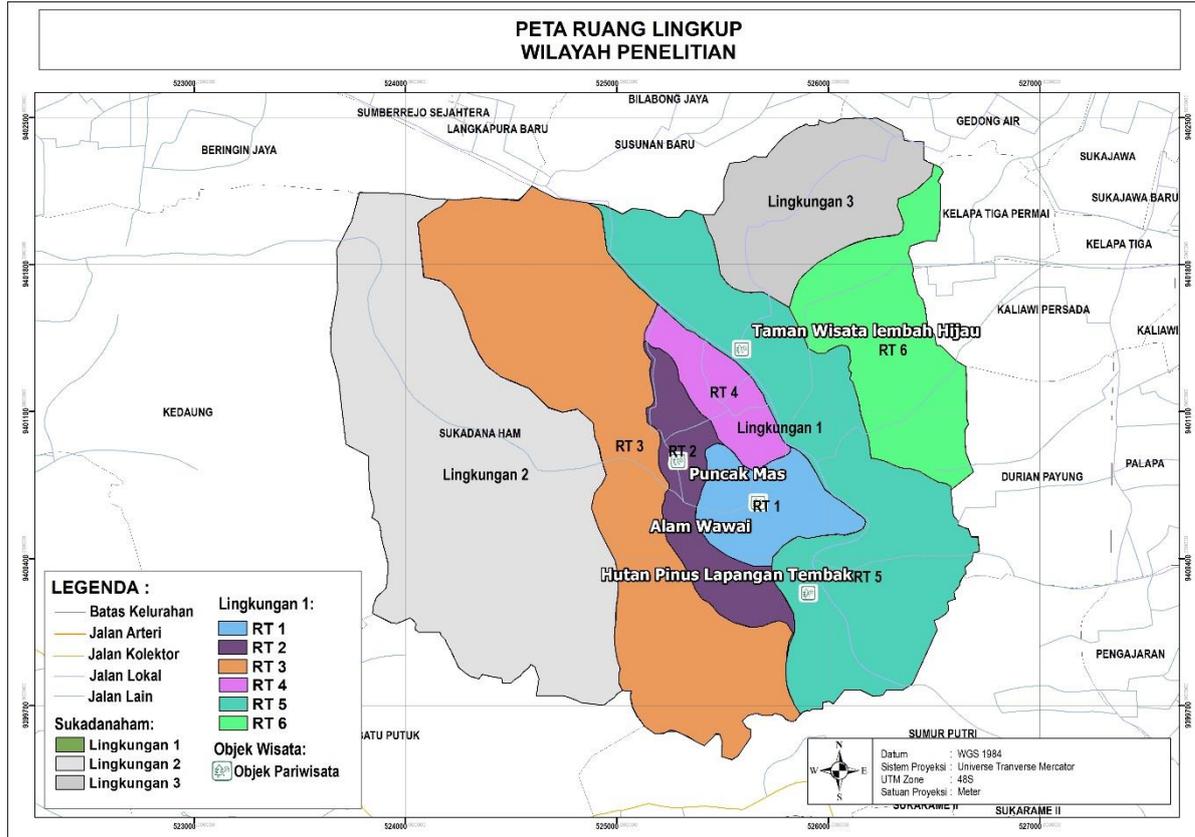
2. Bagi pihak swasta, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dari masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja sehingga memberikan manfaat bagi sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi arahan dalam pengembangan pariwisata untuk terlibat secara langsung terhadap pengelolaan sektor pariwisata, sehingga memperoleh dampak positif bagi pengembangan pariwisata di kelurahan Sukadanaham.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah yang berisikan lokasi penelitian serta penjelasan batasan fisik wilayah penelitian dan ruang lingkup substansial berisikan penjabaran sasaran dari sasaran penelitian.

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah berisikan lokasi penelitian yang berada di Lingkungan 1 Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karat Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lingkungan 1 dipilih menjadi ruang lingkup wilayah penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan kunci. Lingkungan 1 dipilih menjadi ruang lingkup wilayah penelitian karena dapat dilihat bahwa objek wisata tersebar hanya di satu lingkungan, yaitu lingkungan 1. Lingkungan 2 dan 3 tidak menjadi lokasi penelitian karena lingkungan 2 dan lingkungan 3 tidak dilewati ataupun bersinggungan dengan objek wisata, dirasa tidak akan memberikan dampak apapun. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada lingkungan yang memiliki objek wisata saja. Lingkungan 1 terbagi menjadi 6 RT.



Sumber: Olahan GIS, 2020.

**Gambar 1.1** Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham. Untuk mengidentifikasi dampak tersebut maka perlu dilakukan identifikasi data, observasi objek wisata yang ada dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar kawasan wisata tersebut. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata di Kelurahan Sukadanaham akan dicari seberapa besar dampak faktor sosial dan ekonomi terhadap pengembangan kawasan sekitar kawasan wisata dan kepada masyarakat sekitar. Sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam dampak yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas wisata di Kelurahan Sukadanaham.

#### 1. Dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat sekitar

Dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat didapatkan menurut teori Cohen yang akan dijadikan indikator adalah 5 dari 10 indikator, yaitu:

perubahan tata nilai, peningkatan migrasi, kriminalitas, masyarakat berkelompok, penyimpangan sosial.

## 2. Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar

Dampak pariwisata terhadap ekonomi yang dibahas dari penelitian berdasarkan teori Cohen dan indikator yang akan digunakan merupakan 2 dari 8 indikator, adalah kesempatan bekerja, dan tingkat pendapatan masyarakat.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari sintesis literatur sebagai dasar dari penelitian. Pendekatan deduktif dilakukan untuk mengetahui pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan ini menuntut peneliti untuk mencari teori yang akan digunakan terdahulu. Teori itu kemudian digunakan untuk menentukan variabel.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian metode campuran atau *mixed method*. Pendekatan campuran ini merupakan pendekatan atau prosedur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan “mencampur” metode kuantitatif dengan metode kualitatif dalam satu penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2008). Pendekatan ini akan melibatkan asumsi narasumber untuk mendukung data kuantitatif. Tujuan dari metode gabungan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang lebih komprehensif dalam masalah penelitian dimana akan menggabungkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, desain penelitian *mixed method* yang digunakan adalah *concurrent triangulation design* atau disebut juga desain konvergen. Konvergen merupakan desain penelitian dimana peneliti secara bersama mengumpulkan data baik kuantitatif maupun kualitatif dalam waktu yang bersamaan, kemudian melakukan analisis dari masing-masing data, kemudian membandingkan dan menggabungkan data dan terakhir menafsirkan dan menarik

kesimpulan atau menginterpretasikan dari data yang didapat (Sugiyono, 2008). Dalam penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode mix method, perbandingan dan penggabungan antara hasil yang didapatkan berdasarkan statistik melalui kuantitatif dengan perbandingan hasil analisis wawancara melalui kualitatif kemudia diselaraskan dengan hasil observasi kondisi asli. Sehingga didapatkan data yang sesuai berdasarkan hasil kuantitatif, kualitatif serta kondisi asli.

Setelah dijabarkan di atas, kemudian pada penelitian kali ini teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan analisis yang bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan dan digeneralisasikan dalam wilayah populasi. Tujuan dari statistik inferensial adalah untuk menguji data dengan hipotesis nihil untuk diuji secara empirik. Statistik inferensial digunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari keadaan sebelum dan sesudah adanya suatu kejadian. (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan data kualitatif yang digunakan merupakan hasil wawancara dari informan yang dianggap memiliki peran penting dan mengerti pada variabel yang akan digunakan.

## **1.6.2 Unit Amatan dan Unit Analisis**

### **1.6.2.1 Unit Amatan**

Unit amatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam menjelaskan tentang keadaan satuan analisis. Dalam penelitian ini yang menjadi unit amatan adalah Lingkungan 1 Kelurahan Sukadanaham. Unit amatan dalam penelitian ini dipilih karena masyarakat di Kelurahan Sukadanaham merupakan sumber data atau informan terpilih untuk memudahkan peneliti mendapatkan data.

### **1.6.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti dapat berupa perubahan individu atau kelompok sebagai subyek penelitian. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merasakan perubahan sosial dan ekonomi setelah adanya aktivitas pariwisata di Kelurahan Sukadanaham. Perubahan sosial dan

ekonomi dapat dilihat dari perubahan mata pencaharian dan perubahan perilaku masyarakat sekitar.

### **1.6.3 Operasionalisasi Penelitian**

Operasionalisasi penelitian adalah kegiatan untuk mengidentifikasi sasaran pada penelitian yang ingin dicapai. Operasionalisasi penelitian dirumuskan dengan menggunakan sintesa literatur yang kemudian digunakan untuk memilih variabel. Pada penelitian kali ini terdapat 2 sasaran, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Sasaran 1**

Pada analisis sasaran pertama ini akan menganalisis terkait dampak pariwisata terhadap sosial masyarakat sekitar di Kelurahan Sukdanaham. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dilihat melalui variabel yang digunakan sesuai teori yang sudah dijelaskan. Sasaran pertama perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak dari adanya aktivitas pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat khususnya bidang sosial.

#### **2. Sasaran 2**

Pada analisis sasaran kedua, akan menganalisis terkait dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar di Kelurahan Sukadanaham. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dilihat melalui variabel yang digunakan sesuai teori yang sudah dijelaskan. Sasaran kedua perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak dari adanya aktivitas pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat di bidang ekonomi. Didukung dengan data perubahan pendapatan masyarakat sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat sejak adanya aktivitas pariwisata.

### **1.6.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk mengetahui keterangan atau indikator dari setiap variabel dan sub-variabel yang digunakan. Selain itu, definisi operasional juga digunakan untuk mengetahui jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini. Adapun daftar definisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

No	Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Keterangan	Jenis Data
1	Dampak Pariwisata terhadap Sosial Masyarakat	Perubahan tata nilai hidup	Kunjungan dengan tetangga	Frekuensi mengunjungi masyarakat disekitar	Rasio
			Saling Membantu	Ketersediaan untuk saling tolong menolong, bentuk kegiatan dan media informasi yang digunakan	Nominal, Rasio, dan Wawancara
			Kerja Bakti	Frekuensi Kerja Bakti dan Keikutsertaan masyarakat sekitar	Rasio
			Hedonisme dan Gemar Hura-hura	kebiasaan masyarkat yang konsumtif	Nominal dan Rasio
			Perubahan Perilaku	Perubahan cara berpakaian dan bahasa	Nominal, Wawancara
		Migrasi	Penduduk yang datang dan keluar	Jumlah penduduk yang bertempat tinggal dan meninggalkan Kelurahan Sukadanaham	Sekunder
					Wawancara
		Munculnya kriminalits	Jumlah Kriminalitas	Frekuensi terjadinya kriminalitas	Rasio, Nominal, dan Wawancara
			Jenis Kriminalitas	Jenis kriminalitas yang terjadi	
			Asal Pelaku Kriminalitas	Pelaku kriminalitas didominasi oleh masyarakat sekitar atau pengunjung	
		Muncul masyarakat yang berkelompok	Maysrakat yang membentuk kelompok sesuai jenisnya	Banyaknya kelompok masyarakat	Rasio dan Wawancara
		Penyimpangan sosial	Jenis penyimpangan sosial	Jenis penyimpangan sosial yang terjadi	Rasio, Sekunder dan Wawancara
		2	Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat	Kesempatan kerja	Pekerjaan pokok yang mendukung pariwisata
Pekerjaan Sampingan dalam mendukung pariwisata	Jenis pekerjaan sampingan dalam mendukung pariwisata				Nominal
Perubahan pendapatan masyarakat	Tingkat pendapatan masyarakat			Jumlah Pendapatan masyarakat di Perkejaan tetap dan Pekerjaan sampingan	Rasio

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2021.

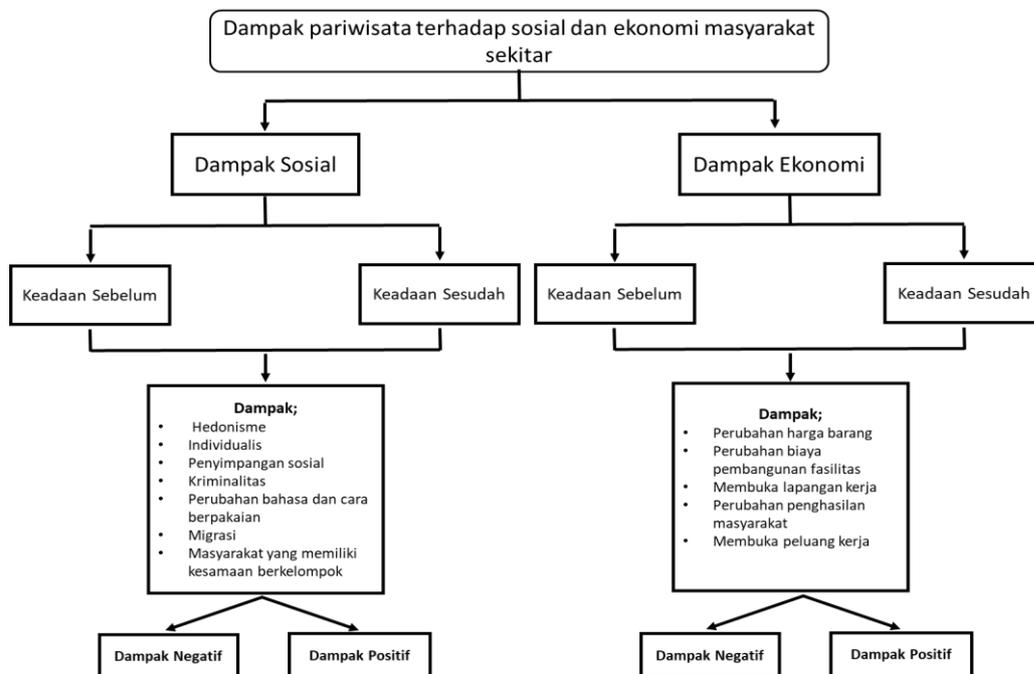
### **1.6.5 Konseptualisasi Penelitian**

Konseptualisasi penelitian merupakan penjelasan mengenai substansi dari penelitian ini, hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada dokumen perencanaan berupa RTRW Kota Bandar Lampung, RPJMD Kota Bandar Lampung dan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung 2010-2030, dijelaskan bahwa Kelurahan Sukadanaham merupakan salah satu kelurahan yang dikembangkan menjadi kawasan wisata ekologi. Daya tarik wisata di Kelurahan Sukadanaham karena kelurahan yang berada di kawasan perbukitan. Namun, seiring berkembangnya kawasan wisata di Kelurahan Sukadanaham tidak dibarengi dengan dengan kebijakan pengembangan pariwisata daerah. Hal tersebut disebabkan oleh Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Bandar Lampung yang masih dalam proses penyusunan. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata daerah merupakan sebuah dokumen yang dapat menjadi pedoman dalam perencanaan, pengadaan pariwisata dalam sebuah daerah. Potensi yang ada jika dikembangkan dan dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta yang ada.

Menurut Greenwood dalam Putra (2016) secara tidak langsung pariwisata telah menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat sekitar, adanya kunjungan wisatawan di suatu tempat menyebabkan terjadinya interaksi sosial yang dapat menyebabkan perubahan tata nilai kehidupan masyarakat. Dampak merupakan perbedaan keadaan atau situasi sebelum dan sesudah adanya suatu kebijakan atau kegiatan yang dapat mendatangkan akibat. Pariwisata akan berpengaruh pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Akibat yang ditimbulkan akan bersifat negatif maupun positif bagi masyarakat sekitar. Pengelompokan dampak berdasarkan dengan jenis variabelnya. Dampak negatif diartikan sebagai penurunan maupun peningkatan suatu kegiatan yang akan membawa pengaruh buruk bagi masyarakat dan juga dampak yang mengakibatkan masyarakat untuk meninggalkan budaya yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dampak positif diartikan sebagai penurunan maupun peningkatan suatu kegiatan yang akan membawa pengaruh baik dan memberi manfaat bagi masyarakat. Untuk mengetahui dampak pariwisata

terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar penelitian ini memiliki 2 sasaran utama.

Pada sasaran ke satu dan ke dua akan membahas tentang dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham. Sasaran dua berdasarkan teori Cohen, memiliki variabel perubahan tata nilai, peningkatan migrasi, kriminalitas, masyarakat berkelompok, penyimpangan sosial. Sedangkan sasaran tiga berdasarkan teori Cohen, memiliki variabel kesempatan bekerja, dan tingkat pendapatan masyarakat. Melalui sasaran ini, maka akan diketahui dampak yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap sosial dan ekonomi dengan adanya kawasan wisata di Kelurahan Sukadanaham.



Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2021

**Gambar 1.2** Konseptualisasi Penelitian

### 1.6.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal penting yang tidak mudah tetapi tidak pula sulit. Metode pengumpulan data ini disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang di dapatkan di lapangan. Data primer digunakan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Data primer bertujuan untuk mencari data yang sifatnya tidak tertulis sekaligus data yang memiliki tingkat akurat yang tinggi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pertanyaan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan dengan terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sasaran utama dari kuisisioner ini adalah masyarakat di Lingkungan 1, Kelurahan Sukadanaham. Diharapkan dengan adanya kuisisioner dalam penelitian kuantitatif yang kemudian diolah menggunakan statistik dapat menjawab pertanyaan penelitian.

- Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi berupa fakta maupun pendapat orang maksud tertentu (Pengertian Wawancara, 2013). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data perbandingan yang akan dibandingkan dengan data statistik, yang kemudian ditarik kesimpulan secara bersamaan. Wawancara juga digunakan bila data yang ingin dicari secara sekunder tidak ditemukan maka dapat dilakukan wawancara terhadap seseorang yang layak untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui atau menggali informasi tambahan terkait dampak terhadap dampak sosial dan ekonomi di Kelurahan Sukadanaham dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat.

- Observasi Lapangan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengamati dan mengidentifikasi secara langsung fakta di lapangan. Data yang didapatkan dengan cara observasi sudah dapat dipastikan

faktual dan aktual. Teknik ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai segala dampak pariwisata di Kelurahan Sukadanaham dalam hal sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun perlengkapan yang harus dibawa dalam kegiatan observasi lapangan adalah kamera dan perangkat observasi yang berisikan kebutuhan data berupa gambar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung melalui kajian literatur, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundangan yang berlaku, serta beberapa sumber instansi terkait kebutuhan data. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan dengan cara seperti survey instansi-instansi yang bersangkutan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

- **Survey Instansi**

Survey instansi merupakan proses pencarian data maupun informasi yang dibutuhkan terkait dengan data pada saat penelitian. Pada penelitian ini membahas tentang dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham melalui instansi terkait dalam penelitian ini antara lain Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kantor Kelurahan Sukadanaham, Kantor Pengelola Objek Wisata, Kantor Kecamatan Tanjung Karang Barat, dan Kantor Polsesk Tanjung Karang Barat.

- **Kajian Dokumen**

Kajian dokumen merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur dan sumber untuk mendukung kebutuhan data penelitian. Dokumen dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal maupun media lainnya.

### **A. Kebutuhan Data**

Kebutuhan data merupakan daftar sejumlah data yang diperlukan selama proses analisis. Kebutuhan data dibuat dengan maksud untuk memudahkan tahap pengumpulan data. Dengan penyusunan tabel kebutuhan data maka dapat diketahui jenis data yang dibutuhkan dan proses analisis dari data tersebut. Adapun daftar kebutuhan data dalam penelitian “Dampak Kawasan Wisata Sukadanaham terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar.” adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Kebutuhan Data**

Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
Dampak Pariwisata terhadap Sosial Masyarakat	Perubahan tata nilai hidup	Kunjungan dengan tetangga	Frekuensi mengunjungi masyarakat disekitar	Primer dan Sekunder	Observasi, Kuisisioner, Kajian Dokumen, dan Wawancara Instansi	Kuisisioner Masyarakat Polsek Kecamatan Tanjung Karang Barat Kantor Kelurahan Sukadanaham
		Saling Membantu	Ketersediaan untuk saling tolong menolong dan media informasi yang digunakan			
		Kerja Bakti	Frekuensi Kerja Bakti dan Keikutsertaan masyarakat sekitar			
		Hedonisme dan Gemar Hura-hura	Jumlah tabungan masyarakat setiap bulan dan cara masyarakat menabung			
		Perubahan Perilaku	Perubahan cara berpakaian dan bahasa			
	Migrasi	Penduduk yang datang dan keluar	Jumlah penduduk yang bertempat tinggal dan meninggalkan Kelurahan Sukadanaham			Profil Desa dan Kecamatan dalam angka
	Munculnya kriminalits	Jumlah Kriminalitas	Frekuensi terjadinya kriminalitas			Kuisisioner Masyarakat, Profil Desa dan Data Kepolisian
		Jenis Kriminalitas	Jenis kriminalitas yang terjadi			
		Asal Pelaku Kriminalitas	Pelaku kriminalitas didominasi oleh masyarakat sekitar atau pengunjung			
	Muncul masyarakat yang berkelompok	Maysrakat yang membentuk kelompok sesuai jenisnya	Banyaknya kelompok masyarakat di Kelurahan Sukadanaham			Kuisisioner Masyarakat, Profil Desa dan Data Kepolisian
	Penyimpangan sosial	Jenis Penyimpangan sosial dan tingkat penyimpangan sosial	jumlah jenis penyimpangan sosial dan tingkat terjadinya penyimpangan sosial			

Sasaran	Variabel	Sub-Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat	Kesempatan kerja	Pekerjaan Tetap	Jenis Pekerjaan Tetap	Primer	Kuisisioner	Kuisisioner Masyarakat
		Pekerjaan Sampingan dalam mendukung pariwisata	Jenis pekerjaan sampingan dalam mendukung pariwisata			
	Perubahan pendapatan masyarakat	Tingkat pendapatan masyarakat	Jumlah Pendapatan masyarakat di Pekerjaan tetap dan Pekerjaan sampingan			

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2020.

### 1.6.7 Populasi dan Metode *Sampling Data*

#### A. Populasi

Populasi merupakan objek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh pebeliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kuantitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti mengambil keputusan bahwa populasi merupakan subyek di suatu wilayah dengan syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Keluarga di Kelurahan Sukadanaham yang bertempat tinggal sejak 2007 sebelum adanya pariwisata dan sudah memiliki pekerjaan sebelum dan sesudah adanya pariwisata.

#### B. Metode *Sampling Data*

##### 1. Analisis Kuantitatif

Teknik sampling yaitu teknik dalam menentukan atau memperhitungkan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling* dengan responden utama merupakan masyarakat. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek dengan tujuan atau karakteristik tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu:

1. Merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan objek wisata sehingga dapat dikatakan mengalami dampak.
2. Wilayah dan dominan masyarakat asli yang bertempat tinggal dan bermukim sejak tahun 2007 sebelum adanya pariwisata.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka penentuan sampel yang diambil adalah hanya lingkungan 1 yang terdiri dari 6 RT, karena lingkungan 2 dan 3 berada diluar wilayah objek wisata dan tidak berbatasan atau dilalui menuju objek wisata.

Dalam penentuan sampel di 6 RT yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel random tertsrata. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan karena objek atau anggota populsi telah dikelompokkan dengan kriteria tertentu dan pengambilan sampel acak sederhana terhadap masing-masing

kelompok. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan ketika sudah memiliki daftar populasi dengan karakteristik yang ditentukan, dan juga teknik ini digunakan karena khawatir bahwa dengan pengambilan sampel sederhana hanya akan terkonsentrasi pada kelompok atau kategori tertentu saja.

Karakteristik sampel yang digunakan:

1. Berdomisili dan bermukim di Lingkungan 1 sejak tahun 2007 atau sebelum adanya pariwisata
2. Pada tahun 2007 sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan.

Kelompok sampel yang digunakan: RT 1,2,3,4,5, dan 6.

Rumus yang akan digunakan adalah 
$$n_i = \frac{N_i}{\sum_{i=1}^k N_i} = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

$n_i$	Jumlah objek di sampel kelompok i
$k$	Jumlah kelompok
$N_i$	Jumlah objek di populasi kelompok i
$N$	Jumlah objek total dalam populasi

Selanjutnya ambil sejumlah sampel objek sesuai dengan proporsi di atas dalam masing-masing kelompok populasi objek ( $n_i$ ) dengan pengambilan sampel acak sederhana.

Jumlah pengambilan sampel berdasarkan jumlah Kepala Keluarga di Lingkungan 1, Kelurahan Sukadanaham. Dari data yang didapatkan, pada tahun 2007 jumlah Kepala Keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sukadanaham berjumlah 436 Kepala Keluarga.

Dari perhitungan di atas maka diperoleh 76 responden dengan pembagian sampel sebagai berikut:

- RT 1: 52 Populasi

$$n_1 = \frac{52}{436} = 0,12 \times 52 = \mathbf{6} \text{ Sampel Responden}$$

- RT 2: 82 Populasi

$$n_2 = \frac{82}{436} = 0,19 \times 82 = \mathbf{16} \text{ Sampel Responden}$$

- RT 3: 75 Populasi

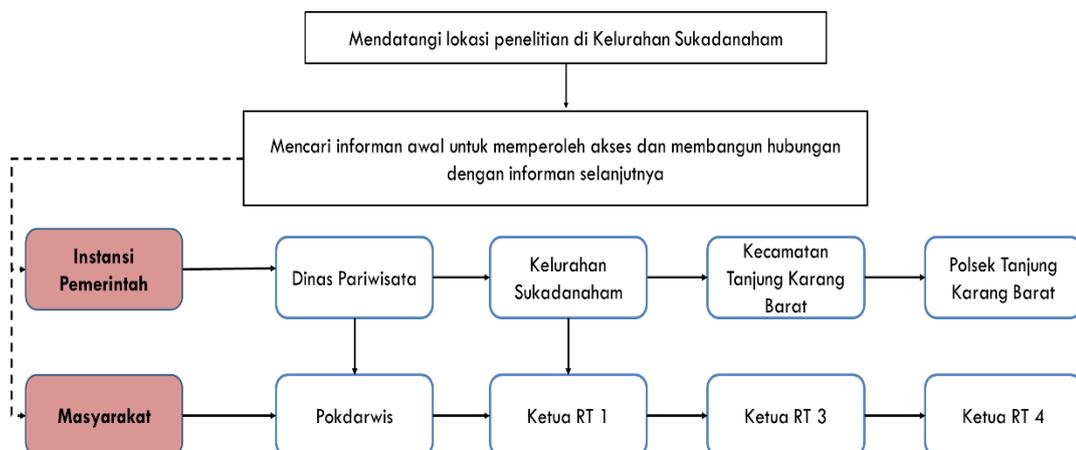
$$n_3 = \frac{75}{436} = 0,17 \times 75 = \mathbf{13} \text{ Sampel Responden}$$

- RT 4: 89 Populasi  
 $n_4 = \frac{89}{436} = 0,21 \times 89 = \mathbf{18}$  Sampel Responden
- RT 5: 77 Populasi  
 $n_5 = \frac{77}{436} = 0,18 \times 77 = \mathbf{14}$  Sampel Responden
- RT 6: 75 Populasi  
 $n_6 = \frac{61}{436} = 0,14 \times 61 = \mathbf{9}$  Sampel Responden

Pengambilan sampel ini merupakan pengambilan secara acak sederhana dengan list anggota populasi yang sudah dipunya.

### 3. Informan Kunci

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memilih informan kunci (*key informant*) yang dipandang paling mengetahui tentang dampak dari sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Sukadanaham akibat aktivitas pariwisata. Informan kunci ini didapatkan melalui teknik *Snowball sampling* atau teknik dalam menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu dan mencari informan selanjutnya berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya yang dipandang mengetahui lebih banyak, sehingga jumlah informan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan data. Proses pengumpulan data akan berhenti jika data dirasa telah jenuh atau jawaban sudah mengalami kesamaan. Pada penelitian ini, informan kunci utama yaitu Dinas Pariwisata yaitu Kepala Bidang Pengelolaan Objek Wisata. Kemudian, berikut merupakan alur diagram pemilihan informan kunci pada penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2021.

**Gambar 1.3 Diagram Wawancara Penelitian**

### 1.6.8 Metode Analisis Data

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis ini berguna untuk menampilkan seluruh data yang didapat dengan bentuk yang disesuaikan oleh kebutuhan. Sehingga teknik analisis sangat penting dalam mencapai tujuan dari penelitian. Berikut ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi sebagai berikut:

#### A. Pengelolaan Data Kuantitatif

Analisis statistik kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil dan data-data yang diperoleh melalui hasil analisis berdasarkan data primer maupun data sekunder yang bersifat tidak dapat diukur. Pada penelitian mengenai dampak sosial dan ekonomi di Kelurahan Sukadanaham akibat pariwisata ini digunakan 2 analisis statistik, yaitu: Uji hopetesa dan Estimasi.

#### 1. Uji Hipotesa Rata-rata Perbedaan Dua Populasi Tidak Bebas (Non-Independent)

Uji hipotesa perbedaan rata-rata dua populasi tidak bebas adalah rata-rata perbedaan nilai variabel yang dimiliki oleh populasi atau anggota dari 2 kelompok yang tidak bebas atau anggota kedua populasi yang tidak bebas. Pendekatan uji perbedaan dua populasi tidak bebas ini sama dengan pendekatan pengujian rata-rata populasi, dapat dilakukan menggunakan sampel besar atau kecil.

Perbedaan nilai variabel yang dimiliki oleh setiap pasangan anggota kedua populasi yang bebas dianggap  $D$ . Sedangkan rata-rata nilai variabel setiap pasangan anggota dari kedua populasi tidak bebas dianggap  $\bar{D}$ .

Langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian hipotesa rata-rata perbedaan dua populasi tidak bebas:

##### a. Penentuan asumsi

Sampel yang diambil harus dengan random sampling dan data yang dapat digunakan adalah jenis data interval rasio.

##### b. Penentuan Hipotesa Nol

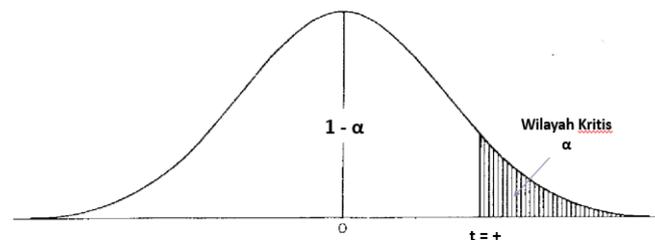
$H_0: \mu_D \leq 0$  Nilai Pop1  $\leq$  Nilai Pop2

$H_1: \mu_D > 0$  Nilai Pop1  $>$  Nilai Pop2

ada satu wilayah kritis  $\rightarrow \mu_D > 0$

c. Pemilihan dan penentuan wilayah kritis

Tahap ketiga pemilihan dan penentuan wilayah kritis, ditentukan dengan sifat khusus kurva normal. Wilayah kritis didapatkan dari nilai baku t. nilai baku t bersifat positif sebagai t kritis yaitu titik batas antara wilayah kritis dengan wilayah yang tidak kritis.



Sumber: Modul Hipotesa Parametrik.

**Gambar 1.4 Kurva Uji Hipotesa Dua Populasi Tidak Bebas**

d. Penentuan statistik uji

Statistik uji adalah t yang disebut Thitung:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D} - \mu_D}{\sigma_{\bar{D}}} = \frac{\bar{D} - \mu_D}{\sigma_D / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\sigma$  = Simpangan Baku Nilai Variabel Populasi  
 $n$  = Ukuran Sampel.

e. Pengambilan kesimpulan

Dalam pengambilan keputusan wilayah kritis t dan posisi wilayah kritis berada pada:

- Apabila  $t_{hitung}$  berada di luar “Wilayah Kritis” → Hipotesa Nol diterima dan Hipotesa Satu ditolak.
- Apabila  $t_{hitung}$  berada di dalam ”Wilayah Kritis” → Hipotesa Nol ditolak dan Hipotesa Satu diterima.

## 2. Uji Hipotesa Proporsi Populasi

Pengujian hipotesa proporsi merupakan jumlah kejadian yang diinginkan dibagi dengan seluruh kejadian dari populasi tersebut. Proporsi yang kemudian dilambangkan p adalah rata-rata variabel. Pendekatan pengujian proporsi poluasi merupakan pendekatan dengan pengujian rata-rata populasi.

Langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian hipotesa proporsi populasi:

a. Penentuan Pernyataa Hipotesa Nol

$$H_0: p_\mu \leq a$$

$$H_1: p_\mu > a$$

Keterangan:

$a$  = standar keberhasilan dalam pengujian, karena pada penelitian ini tidak memiliki standar maka ditentukan 0.

b. Pemilihan Distribusi Sampel dan Penentuan Wilayah Kritis

Wilayah kritis diletakkan pada salah sisi kurva sebagai proporsi wilayah terhadap seluruh wilayah. Nilai baku Z positif sebagai Z kritis.

c. Penentuan Statistik Uji

Statistik atau rumus yang digunakan adalah;

$$Z_{hitung} = \frac{\text{Statistik} - \text{Parameter}}{\text{Kesalahan Baku}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{p_s - p_\mu}{\sigma_{p_s}} = \frac{p_s - p_\mu}{\frac{\sqrt{p_\mu(1-p_\mu)}}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan;

$p_s$ : proporsi sampel

$p_\mu$ :  $a$  yang digunakan

$p_\mu$ : dianggap 0,5 sebagai standar error paling tinggi

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui bataswilayah kritis Z dan wilayah Z hitung;

- Apabila  $Z_{hitung}$  berada di luar "Wilayah Kritis" → Hipotesa Nol diterima dan Hipotesa Satu ditolak.
- Apabila  $Z_{hitung}$  berada di dalam "Wilayah Kritis" → Hipotesa Nol ditolak dan Hipotesa Satu diterima.

### 3. Estimasi Interval Perbedaan Rata-rata Berpasangan

Pengujian pada estimasi interval perbedaan rata-rata berpasangan merupakan pengujian untuk mengetahui penggambaran distribusi sampling. Sehingga setiap objek memiliki perbedaan dua nilai variabel yang identik.

Langkah-langkah dalam pengujian estimasi interval perbedaan rata-rata berpasangan sebagai berikut;

a. Penentuan t tabel

Penentuan t tabel didapatkan dari tingkat kepercayaan dibagi menjadi 2 karena berpasangan. Kemudian, dipasangkan dengan jumlah sampel -1.

b. Pengujian Statistik

Pengujian statistik pada estimasi interval perbedaan rata-rata berpasangan dilakukan dengan rumus;

$$CI = \bar{D} \pm t \frac{S_D}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan

CI= Estimasi interval perbedaan rata-rata berpasangan

$\bar{D}$  = rata-rata perbedaan

Sd= Standard Deviasi

c. Pegambilan Kesimpulan

Setelah mendapatkan angka estimasi interval, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai angka batas bawah dan batas atas dari adanya perbedaan rata-rata.

### 4. Estimasi Interval Proporsi

Pengujian estimasi parameter adalah pengujian yang disebabkan oleh banyaknya populasi pengamatan maka pengujian ini dilakukan untuk keseluruhan populasi menjadi tidak ekonomis, selain dari segi tenaga juga waktu dan biaya. Sehingga pengujian ini dilakukan dengan pengambilan beberapa sampel yang dirasa telah mewakili seluruh populasi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui parameter dalam populasi yaitu berupa populasi p dengan menggunakan statistik dalam sampel acak (Grimmett & Stirzaker, 2003).

Estimasi interval akan menunjukkan angka atau letak dimana parameter populasi itu berada. Estimasi interval merupakan pengestimasian parameter

berdasarkan dengan banyak nilai pada suatu interval yang akan diuji. Estimasi ini dibatasi oleh 2 nilai yang berfungsi sebagai batas bawah dan batas atas dari nilai simpangan yang dihasilkan. Penentuan nilai atas dan bawah berdasarkan pada tingkat keyakinan yang dilambangkan dengan  $\alpha$  atau besarnya kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan keputusan estimasi ini.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengujian estimasi interval proporsi;

- a. Menentukan probabilitas error =  $\alpha$
- b. Menggambar distribusi sampling dengan cara membagi  $\alpha$  menjadi 2
- c. Lalu temukan z
- d. Membuat interval kepercayaan

$$CI = P_s \pm Z\sigma_p \qquad pq = \frac{P_q}{N_q}$$

$$\sigma_p = \sqrt{\frac{P_\mu Q_\mu}{n}} = \sqrt{\frac{P_\mu (1 - P_\mu)}{n}}$$

Keterangan:

N: Jumlah seluruh Populasi

P: sampel yang ingin diuji

Setelah menghitung interval proporsi dari sampel, akan di dapatkan angka sebagai batas bawah dan batas atas untuk menentukan proporsi sampel. Untuk penarikan kesimpulan. Besarnya proporsi sampel berada di antara 2 nilai tersebut adalah benar.

## 5. Analisis Skalogram

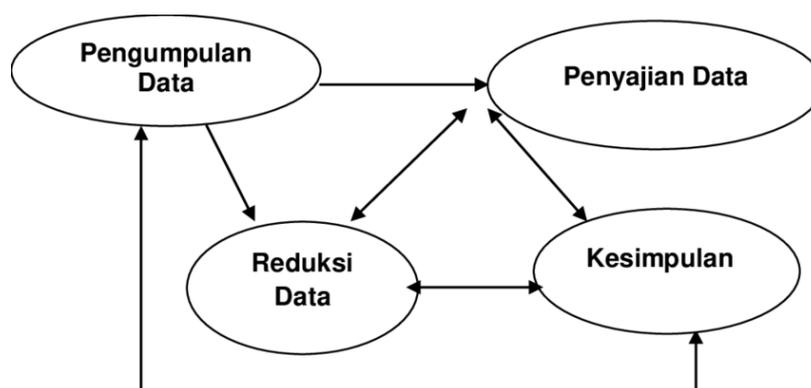
Analisis skalogram merupakan analisis skala yang digunakan untuk mengidentifikasi skala tunggal dalam suatu keadaan. Analisis skalogram ini dapat menunjukkan peringkat atau hirarki satu objek berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Analisis skalogram dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkatan atau hirarki dampak sosial maupun ekonomi disetiap RT yang ada di Kelurahan Sukadanaham. Pertanyaan dalam variabel harus homogen dan memiliki nilai atau bobot yang berbeda.

Tahap melakukan analisis skalogram;

- a. Membuat matriks data awal antara objek-objek dengan peringkat atau faktor yang menjadi standar
- b. Mengubah matriks data menjadi matriks objek terhadap nilai faktor
- c. Melakukan iterasi, yaitu menukarkan objek dan faktor sedemikian hingga memenuhi prinsip konstensi derajat eror terkecil
- d. Kemudian dilakukan koefisien reproductibility atau tingkat kebenaran minimal 0.8

## B. Pengelolaan Data Kualitatif

Pada pengelolaan data kualitatif dilakukan untuk mengolah data kualitatif yang telah didapatkan dengan melalui berbagai informan kunci sebelumnya. Menurut Mills & Hubberman (2004), pada data kualitatif dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu; reduksi data merupakan kegiatan yang berguna untuk memilih dan menyeleksi data yang telah didapatkan pada lapangan. Kemudian ada penyajian data merupakan penggambaran atau penulisan hasil data yang didapatkan sehingga dapat mudah dimengerti, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang menghasilkan kesimpulan dan melakukan verifikasi sehingga kesimpulan disepakati. Pada bagian pemeriksaan atau verifikasi data peneliti harus benar-benar mencocokkan antara data yang didapatkan dengan dokumen berkaitan atau kondisi sesungguhnya dilapangan.



Sumber: Mills & Hubberman (1992)

**Gambar 1.5 Model Analisis Kualitatif Mills & Hubberman (1992)**

### 1. Editing

Editing merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meninjau kembali data yang telah didapatkan dari proses pengambilan data. Editing juga berfungsi untuk mengurangi data-data yang dianggap salah atau diragukan kebenarannya sehingga

data tersebut berpotensi memunculkan kebingungan (Wardiyanta dalam Rahman, 2016). Kegiatan editing terdiri dari hal-hal berikut, yaitu:

- a. Memeriksa kelengkapan data. Bertujuan agar data yang diperoleh dari lapangan sudah memenuhi kebutuhan data dalam penelitian.
- b. Memeriksa kejelasan data. Bertujuan agar data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dapat mudah dipahami.
- c. Memeriksa relevansi data. Bertujuan untuk memeriksa data yang diperoleh relevan dengan permasalahan penelitian.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan yang berguna untuk memilih dan menyeleksi data yang telah didapatkan pada lapangan.

## **3. Kategorisasi Data**

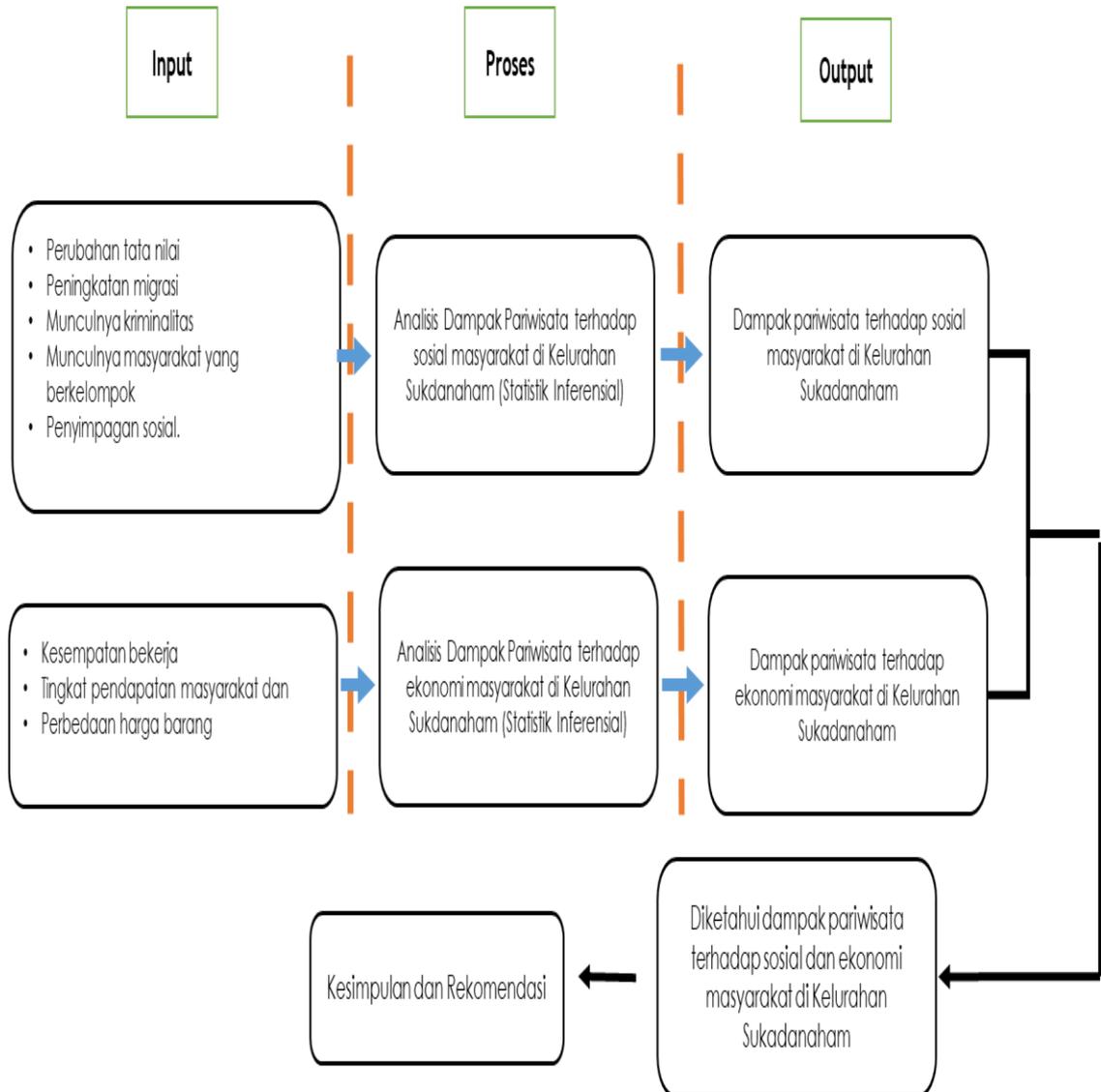
Kategorisasi data merupakan kegiatan yang berguna untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori informan dalam Dampak Kawasan Wisata Sukadanaham Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. Kategori informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu instansi pemerintah dan masyarakat.

## **4. Analisis Data**

Pengelolaan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang menganalisis data yang masih mentah kedalam bentuk yang mudah dimengerti sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif berguna untuk menyusun dan menyajikan data sebagai dasar sumber informasi yang jelas. Dalam penelitian ini, analisis yang dimaksudkan untuk memperkuat atau untuk membandingkan hasil yang telah didapat pada analisis statistik kuantitatif terhadap permasalahan dalam penelitian ini melalui informasi kunci mengenai dampak aktivitas pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

### **1.6.9 Kerangka Analisis**

Kerangka analisis merupakan perumusan dari input proses dan output penelitian. Input merupakan variabel dan indikator yang didapatkan dari kajian literatur yang telah dilakukan. Kerangka analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;



Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2021

**Gambar 1.6 Kerangka Analisis Penelitian**

### 1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata Kelurahan Sukadanaham terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa peneliti terlebih dahulu mengenai aktivitas pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat yang akan menjadi dasar ide pemikiran melakukan penelitian mengenai Dampak Pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham. Berikut merupakan keaslian penulisan penelitian yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

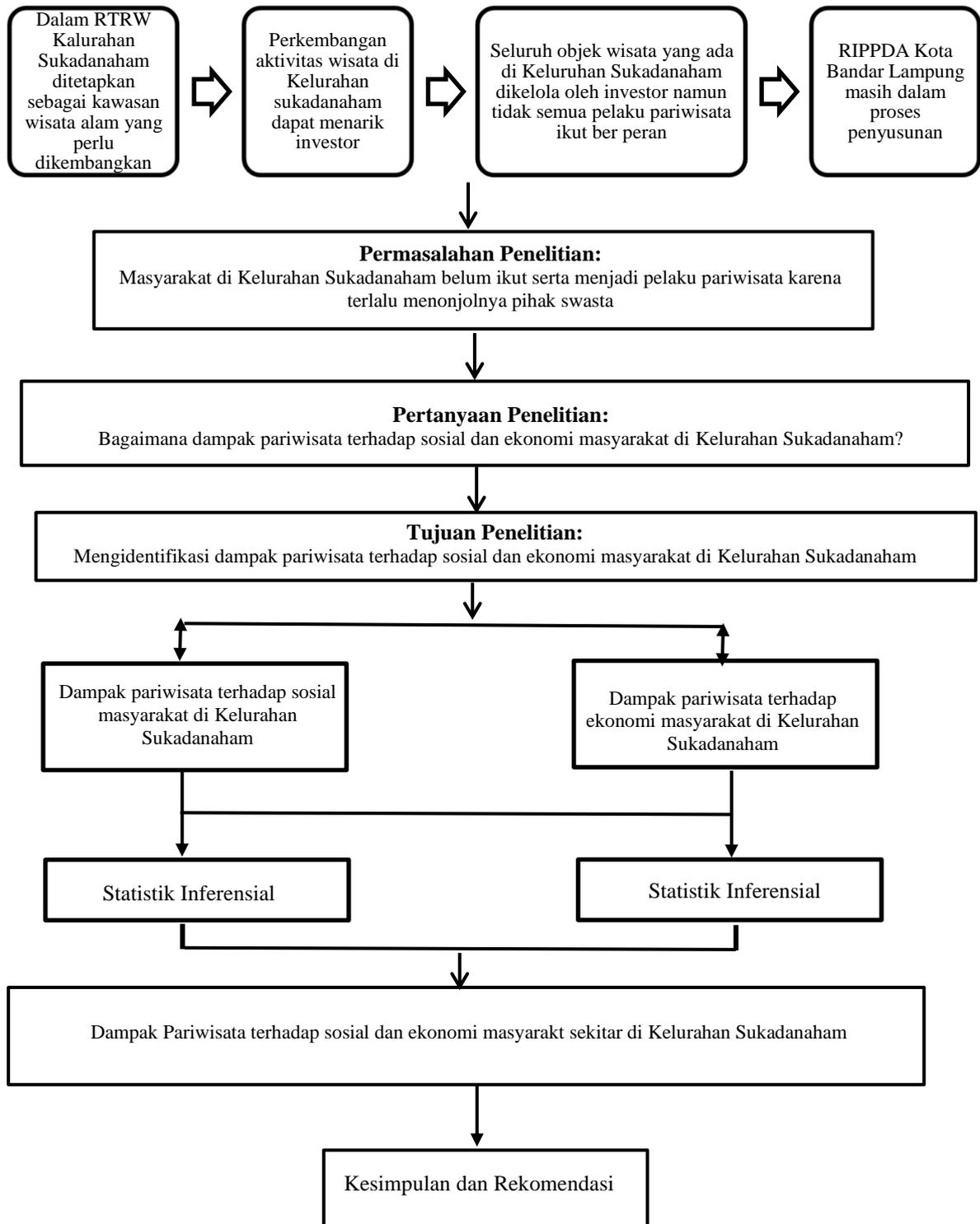
No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Julio Ustari Putra, (2016)	Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidomukti	Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan	Mengidentifikasi pengaruh aktivitas pariwisata terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat	Metode analisis Deskriptif Kuantitatif	Diketahui adanya pengaruh sosial ekonomi dari adanya aktivitas pariwisata Desa Sidomukti
2	Yudha Rahman, (2012)	Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial, Masyarakat, dan Lingkungan	Pantai Taplau	Mengetahui pengaruh dampak aktivitas pariwisata pantai taplau Kota Padang terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat di sepanjang koridor jalan pantai barat Kota Padang.	Metode analisis Kuantitatif	Diketahui adanya pengaruh terhadap ekonomi berupa pendapatan dan kesempatan berusaha pada skala sedang, pengaruh sosial masyarakat, serta kerusakan lingkungan.
3	Rois Lukman Afandi (2015)	Kajian Pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap Aspek Fisik, Apek Ekonomi, dan Aspek Sosial Masyarakat	Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen	Mengetahui pengaruh keberadaan wisata Sangiran terhadap perubahan guna lahan serta aspek sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar	Metode Kuantitatif	Diketahui dengan berkembangnya kawasan wisata Sangiran memberikan pengaruh terhadap Desa Krikilan baik itu dilihat dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial masyarakat.
4	Rudi Bintoro (2014)	Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Desa Borobudur, Kabupaten Magelang	Mengidentifikasi pengaruh keberadaan aktivitas pariwisata Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi	Metode deskriptif Kuantitatif	Pariwisata Candi Borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat.
5	Dian Dinta Herlambang, (2016)	Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk	Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo,	Mengetahui potensi pariwisata dan dampak adanya pariwisata terhadap	Deskriptif Kuantitatif	Potensi pariwisata di objek wisata sudah baik namun ada beberapa komponen yang harus ditingkatkan, dan adanya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Sekitar Lokasi Wisata Air Terjun Kedung Pedut	Kabupaten Kulonprogo	kondisi sosial penduduk dan ekonomi di Dusun Kembang		dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Kembang.
6	Angelina Laksmiati Rachma Purnaditya (2020)	Dampak Pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham	Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat	Mengetahui dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham	Metode Penelitian Campuran Konvergen	

Sumber: Analisis Pribadi, 2020.

Berdasarkan tabel keaslian penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat. Dampak pariwisata dinilai dari perubahan yang di rasakan masyarakat di Kelurahan Sukadanaham terhadap aspek sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah statistik inferensial.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Analisis,2020.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian kali ini terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hal yang mendasari penulis dalam pemilihan topik dan alur masalah dalam penelitian ini. Penjelasan ini dimulai dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian peneliti, metode penelitian serta pemaparan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai literatur serta teori-teori yang akan digunakan berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar bertujuan untuk mendukung penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG DAN KELURAHAN SUKADANAHAM**

Pada bab ini akan menjelaskan kondisi secara umum baik dari segi fisik maupun nonfisik wilayah studi makro yaitu Kota Bandar Lampung dan wilayah studi mikro berupa Kelurahan Sukadanaham serta gambaran umum dari objek wisata yang ada di Kelurahan Sukadanaham.

### **BAB IV ANALISIS DAMPAK KAWASAN WISATA TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai analisis yang digunakan dalam penelitian dampak kawasan wisata sukadanaham terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai temuan hasil studi dari hasil analisis pada penelitian ini yang telah dilakukan dan dapat menarik kesimpulan dan rekomendasi kepada pemiliki kepentingan terkait.

*(halaman ini sengaja dikosongkan)*